



## Analisis pengaruh kinerja keuangan terhadap *cash dividend* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)

Fareza Wisnu Aji Tama

Prodi Manajemen, Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Islam Indonesia

### Article History

Received : 24-Januari-2023  
Revised : 1-Februari-2023  
Accepted : 10-Maret-2023  
Published : 1-April-2023

### Keywords:

Financial Performance; Cash Dividend;

### Corresponding author:

Wisnu\_black\_sweet@yahoo.co.id

DOI: -

### ABSTRACT

*This research is intended to know and prove the influence of financial performance towards devident cash on manufacturing industries between 2008 -2011 listed in indonesian stock exchange. And also to measure the degree of influence between financial performance towards cash dividend, thus we used return on investment (ROI) debt to total assets (DTA) and earning per share (EPS) as an indicator that give influence towards cash dividend. We used all manufacturing industries listed in Indonesia stock exchange as a population to calculate the outcome of this research. However, during the research we used purposive sampling method to gather the data and in this case there are 152 companies eligible to be classified as good samples of this research. Then we also used SPSS as a tool to calculate statistical test of regression analysis. Based on the data above, we only found that debt to total assets (H3) did not not prove any significant relationship toward cash dividend. However the rest of the proposed hypothesis (H1, H2, H4 and H5) that consist of return on investment, current ratio and earning per share do have significant relationship toward cash dividend. In the other hand all proposed hypothesis' have significant and positive relationship toward cash dividend simultaneously. During the statistical calculation we also found that independent variable influences as much as 20,7 % toward cash dividend showed in Adjusted R2 calculation and 79,3 % is influenced by other variables outside this research.*

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan membuktikan pengaruh kinerja keuangan terhadap deviden kas pada industri manufaktur periode tahun 2008 -2011 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dan juga untuk mengukur besarnya pengaruh antara kinerja keuangan terhadap deviden tunai, maka digunakan *return on investment* (ROI) *debt to total assets* (DTA) dan *earnings per share* (EPS) sebagai indikator yang memberikan pengaruh terhadap deviden tunai. Kami menggunakan seluruh industri manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebagai populasi untuk menghitung hasil penelitian ini. Namun selama penelitian kami menggunakan metode *purposive sampling* untuk mengumpulkan data dan dalam hal ini terdapat 152 perusahaan yang memenuhi syarat untuk diklasifikasikan sebagai sampel yang baik dalam penelitian ini. Kemudian kami juga menggunakan SPSS sebagai alat untuk

menghitung uji statistik analisis regresi. Berdasarkan data di atas, kami hanya menemukan bahwa *debt to total assets* (H3) tidak membuktikan adanya hubungan yang signifikan terhadap dividen tunai. Namun sisa hipotesis yang diajukan (H1, H2, H4 dan H5) yang terdiri dari *return on investment*, *current ratio* dan *earnings per share* mempunyai hubungan yang signifikan terhadap dividen tunai. Sebaliknya seluruh hipotesis yang diajukan mempunyai hubungan yang signifikan dan positif terhadap dividen tunai secara simultan. Dalam perhitungan statistik juga ditemukan bahwa variabel independen mempunyai pengaruh sebesar 20,7 % terhadap dividen tunai yang ditunjukkan dalam perhitungan *Adjusted R2* dan sebesar 79,3 % dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini.

©2023, Fareza Wisnu Aji Tama  
This is an open access article under CC BY-SA license



## PENDAHULUAN

Pada perkembangan perekonomian yang pesat di Indonesia, menjadikan banyak sekali perubahan yang terjadi, seperti kemajuan pada bidang persaingan bisnis yang ketat. Hal tersebut menuntut manusia untuk dapat mengembangkan pola pikirnya, karena mereka harus mampu untuk berkembang dan harus mampu melakukan kompetisi untuk bisa mendapatkan apa yang mereka inginkan (keuntungan). Oleh karena itu manusia dituntut harus bisa berinovasi dengan segala cara yang mereka miliki untuk dapat mencapai tujuan yang mereka harapkan. Investasi adalah alat yang digunakan untuk mempermudah pencapaian tujuan tersebut.

Kegiatan investasi itu sendiri merupakan kegiatan yang dihadapkan pada berbagai macam resiko dan ketidakpastian. Untuk mengurangi kemungkinan resiko dan ketidakpastian yang akan terjadi, investor memerlukan berbagai macam informasi, baik informasi yang diperoleh dari kinerja perusahaan maupun informasi lain yang relevan seperti kondisi ekonomi dan politik dalam suatu negara. Informasi yang diperoleh dari perusahaan lazimnya didasarkan pada kinerja keuangan perusahaan yang tercermin dalam laporan keuangan.

Bentuk investasi yang paling disoroti saat ini adalah melalui pasar modal. Pasar modal memiliki fungsi sebagai sarana pendanaan baik bagi perusahaan maupun institusi lain, serta digunakan sebagai wadah dalam berinvestasi. Pasar modal merupakan tempat yang mempertemukan dua pihak yang mempunyai kepentingan yang berbeda namun saling melengkapi. Pihak pertama adalah (investor) sebagai penyedia dana, dan pihak kedua adalah sebagai pihak yang membutuhkan dana (emiten). Sedangkan tempat dimana terjadinya jual beli sekuritas disebut bursa efek, oleh karena itu bursa efek merupakan arti dari pasar modal secara spesifik.

Bambang Riyanto (1995) tujuan dari pasar modal itu sendiri adalah mempercepat proses pemerataan pendapatan masyarakat melalui kepemilikan saham-saham

perusahaan swasta. Dan meningkatkan penghimpunan dana masyarakat untuk digunakan secara produktif dalam pembiayaan pembangunan nasional.

Instrumen pasar modal yang sangat populer adalah saham dan dividen, dimana dividen adalah jumlah yang akan dibayarkan kepada pemegang saham oleh perusahaan atas keuntungan yang diperolehnya. Kebijakan dividen oleh emiten, berupa penentuan besarnya pembayaran dividen dan besarnya laba yang ditahan untuk kepentingan perusahaan akan memiliki dua dampak yang berlawanan. Apabila dividen akan dibayarkan semua, maka kepentingan perusahaan untuk melakukan cadangan akan terabaikan. Sebaliknya apabila laba ditahan semua, maka kepentingan pemegang saham akan uang tunai juga akan terabaikan. Apabila laba besar maka besar pula pembayaran dividen yang diterima oleh investor.

Robert Ang (2004) menyatakan bahwa setiap perusahaan dalam penerapan kebijakan pembayaran dividen akan memiliki dua dampak yang berlawanan. Apabila dividen dibayarkan semua, maka kepentingan cadangan akan terabaikan, sebaliknya jika laba ditahan, maka kepentingan pemegang saham akan uang kas juga terabaikan. Untuk menjaga kedua kepentingan tersebut, maka perusahaan harus menempuh kebijakan dividen yang optimal.

Tujuan utama investor menanamkan dananya adalah untuk mencari pendapatan atau tingkat pengembalian investasi (*return*) baik berupa pendapatan dividen (*Dividen Yield*) maupun pendapatan dari selisih harga jual saham terhadap harga belinya (*capital gain*). Menurut bentuk pembayarannya, dividen dapat dibedakan menjadi dua bentuk yaitu *Cash dividen*, merupakan dividen yang dibayarkan dalam bentuk tunai, sedangkan *Stock Dividen* merupakan dividen yang dibayarkan sebagai tambahan jumlah lembar saham biasa kepada pemegang saham.

Sebagai pemegang saham, akan membutuhkan informasi keuangan untuk menemukan besarnya dividen yang akan diterima dalam periode tertentu. Informasi tersebut disajikan melalui laporan keuangan perusahaan yang disusun sesuai dengan prinsip – prinsip akuntansi dan mencerminkan kinerja keuangan emiten yang ditunjuk oleh rasio – rasio keuangan. Yang termasuk di dalam variabel kinerja keuangan tersebut antara lain adalah *Return On Investment (ROI)*, *cash ratio (CR)*, *debt to total assets (DTA)*, *earning per share (EPS)*.

Berdasarkan uraian yang telah dijabarkan diatas penulis ingin memperluas faktor – faktor yang mempengaruhi dividen (terutama cash dividend) dengan alat ukur sebagai berikut: *Return On Investment (ROI)*, *Current Ratio*, *Debt to Total Assets (DTA)*, dan *Earning per Share (EPS)*. Sehingga setelah memahami dari faktor – faktor yang ada di atas, maka penulis dalam kepentingannya untuk melakukan analisa, akan mencoba menganalisis tentang “Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap *Cash Dividend* Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) “. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *Return On Investment (ROI)*, *Current Ratio*, *Debt to Total Assets (DTA)*, dan *Earning per Share (EPS)* secara

simultan dan parsial berpengaruh terhadap pendapatan *Cash Dividend* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

## KAJIAN PUSTAKA

### Penelitian Terdahulu

Erwin Jeffriansyah (2005) meneliti mengenai “Analisis Pengaruh Faktor-faktor Fundamental Perusahaan (CR, ROI, TATO dan EPS) Terhadap *Cash Dividend* pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta (BEJ)”. Dimana yang menjadi populasi dalam penelitian tersebut adalah 155 perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEJ tahun 2001 - 2003, namun penulis hanya mengambil 18 sampel perusahaan, dimana sampel ini diambil secara random. Dalam penelitiannya menunjukkan beberapa variabel yang mempengaruhi *Cash Dividend* yaitu *Current Ratio* (CR), *Return On Investment* (ROI), *Total Assets Turn Over* (TATO) dan *Earning Per Share* (EPS). Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini adalah bahwa empat faktor fundamental yang terdiri dari *Current Ratio* (CR), *Return On Investment* (ROI), *Total Assets Turn Over* (TATO) dan *Earning Per Share* (EPS), secara bersama-sama mempengaruhi secara signifikan terhadap variabel dependen *cash dividend* atau deviden kas.

## LANDASAN TEORI

### Investasi

Menurut Tendelilin (2001) investasi adalah komitmen atas sejumlah dana atau sumber daya lainnya yang dilakukan pada saat ini, dengan tujuan memperoleh sejumlah keuntungan di masa yang akan datang. Adapun tujuan investor melakukan investasi adalah untuk memaksimalkan return dengan memperhatikan resiko yang harus dihadapinya. Return merupakan faktor utama yang memotivasi investor menanggung risiko atas investasi yang dilakukannya.

### Pasar Modal

Menurut Husnan (1998) pasar modal didefinisikan sebagai pasar untuk berbagai instrument keuangan (skuritas) jangka panjang yang bias diperjualbelikan, baik dalam bentuk hutang ataupun modal sendiri, baik yang diterbitkan oleh pemerintah, public authorities, maupun perusahaan swasta. Undang – Undang Pasar Modal No. 8 Tahun 1995 memberikan pengertian Pasar Modal yang lebih spesifik yaitu “kegiatan yang bersangkutan dengan Penawaran Umum dan perdagangan Efek, Perusahaan Publik yang berkaitan dengan Efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan Efek.

### Kebijakan Dividen

Kebijakan dividen (*dividend policy*) adalah suatu keputusan untuk menentukan

berapa besar bagian dari pendapatan perusahaan akan dibagikan kepada para pemegang saham dan akan diinvestasikan kembali (*reinvestment*) atau ditahan (*retained*) didalam perusahaan. Dari pengertian tersebut, kebijakan dividen didasarkan pada rentang pertimbangan atau kepentingan pemegang saham di satu sisi dan kepentingan perusahaan di sisi lain.

### Cash Dividend

Dividen merupakan hak semua pemegang saham biasa (*common stock*) untuk mendapatkan bagian dari keuntungan perusahaan. Sedangkan *Cash Dividend* merupakan dividen yang dibayarkan dalam bentuk tunai (Robert Ang., 1997).

### Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan adalah penentuan ukuran-ukuran tertentu yang dapat mengukur keberhasilan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba (Sucipto., 2003).

### Hipotesis Penelitian

Dengan mengacu pada penelitian terdahulu dan landasan teori yang telah diuraikan sebelumnya, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H1: Diduga ROI mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap *cash dividend*

H2: Diduga *current ratio* mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap *cash dividend*

H3: Diduga DTA mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap *cash dividend*

H4: Diduga EPS mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap *cash dividend*

H5: Diduga ROI, *current ratio*, DTA dan EPS secara bersama-sama mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap *cash dividend*

## METODE PENELITIAN

### Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan telah membagikan *Cash Dividend* selama periode 2008 – 2011.

### Variabel Penelitian

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Variabel dependen (Y), yaitu variabel yang mempunyai ketergantungan antara variabel yang satu dengan variabel lainnya. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Cash Dividen.
2. Variabel Independen (X), yaitu variabel yang tidak terikat dengan variabel lainnya. Variabel independen dalam penelitian ini adalah *Return On Investment* (ROI), *Current Ratio*, *Debt To Total Assets* (DTA) dan *Earning Per Share* (EPS).

## Jenis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data dkunder yang meliputi laporan keuangan perusahaan manufaktur yang sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Laporan keuangan tersebut terdiri dari laporan laba rugi dan neraca, yang diperoleh dari Indonesian Capital Market Directory (ICMD) yang terdapat di pojok BEI Universitas Islam Indonesia.

## Metode Pengumpulan Data

Metode yang digunakan dalam pengumpulan data adalah metode dokumentasi. Pengumpulan data dilakukan dengan melakukan pencatatan terhadap kinerja keuangan yang digunakan sebagai Variabel dalam penelitian ini.

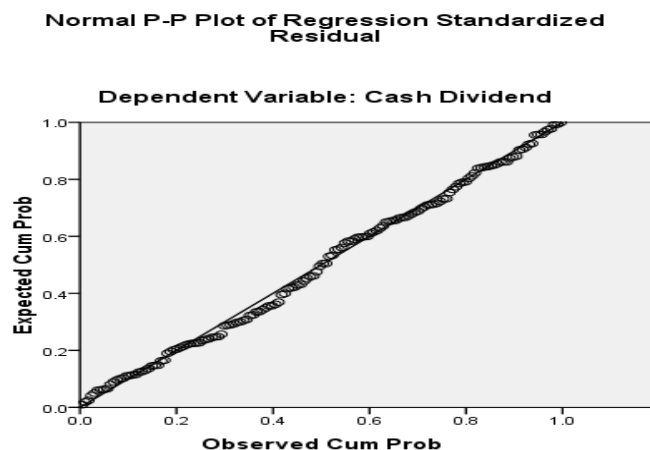
## Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), dan telah membagikan Cash Dividend selama periode 2008 – 2011 dengan jumlah populasi sebanyak 592 perusahaan, namun hanya diambil 152 sampel perusahaan. Dimana sampel ini diambil dengan cara menggunakan metode *purposive sampling*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Pengujian Asumsi Klasik

#### Pengujian Normalitas



Gambar 1 Uji Normalitas

Dengan menggunakan Normal P-P Plot menunjukkan bahwa angka probabilitas di sekitar garis linier atau lurus. Artinya variabel yang digunakan dalam penelitian ini memiliki random data yang berdistribusi normal, sehingga dapat dilanjutkan dengan uji statistik, uji F dan uji T.

## Uji Autokorelasi

Tabel 1 Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.478 <sup>a</sup>	.228	.207	.8183624	1.662

a. Predictors: (Constant), EPS, CR, ROI, DTA

b. Dependent Variable: Cash Dividend

Sumber: Hasil olah data, 2023.

Dengan menggunakan DW, yang menghasilkan nilai sebesar 1,662 yang berada diantara nilai 1,66 s.d 2,34, menandakan tidak ada autokorelasi.

## Uji Multikolinearitas

Tabel 2 Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients <sup>a</sup>			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	ROI	.682	1.465
	CR	.431	2.318
	DTA	.412	2.429
	EPS	.715	1.398

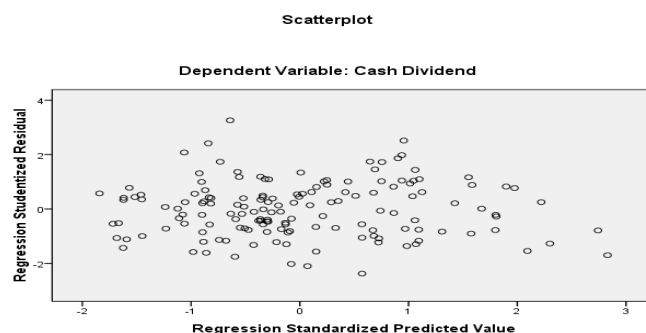
a. Dependent Variable: Cash Dividend

Sumber: Hasil olah data, 2023

Dari Tabel dapat diketahui hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS 17.0, menunjukan bahwa nilai VIF kurang dari 10. Hal dapat disimpulkan bahwa persamaan model regresi tidak mengandung masalah multikolinieritas yang artinya tidak ada korelasi diantara variabel-variabel bebas sehingga layak digunakan untuk analisis lebih lanjut.

## Heteroskedastisitas

### Diagram Scatterplot



Gambar 3 Uji Heteroskedastisitas

Sumber: Hasil olah data, 2023

Berdasarkan Gambar 4.2 dapat disimpulkan bahwa tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar keatas dan dibawah 0 pada sumbu Y maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

### Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 3 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

		Coefficients <sup>a</sup>				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	4.621	.423		10.929	.000
	ROI	2.486	.833	.262	2.985	.003
	CR	-.131	.049	-.293	-2.655	.009
	DTA	-.980	.557	-.199	-1.758	<b>.081</b>
	EPS	.282	.102	.236	2.755	.007

a. Dependent Variable: Cash Dividend

Sumber: Hasil olah data, 2023.

Dari Tabel di atas dapat di susun persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 4,621 + 2,486 \text{ ROI} - 0,131 \text{ CR} - 0,980 \text{ DTA} + 0,282 \text{ EPS}$$

Berdasar hasil penelitian di atas, maka hasil koefisien regresinya dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta ( $\beta_0$ ) = 4,621 dapat diartikan bahwa apabila semua variabel bebas ROI, Cureent Ratio, DTA, EPS dianggap kosntan atau sama dengan nol maka besarnya Cash Dividend adalah 4,621.
2. Variabel Return On Investment (ROI) memiliki koefisien regresi sebesar 2,486, yang berarti apabila variabel Current Ratio (CR), Debt To Total Assets (DTA), dan Earning Per Share (EPS) sama dengan nol, maka setiap kenaikan per satuan Return On Investment (ROI) akan menyebabkan meningkatnya cash dividend sebesar 2,486 demikian pula sebaliknya.
3. Variabel Current Ratio (CR), memiliki koefisien regresi sebesar - 0,131; yang berarti apabila variabel Return On Investment (ROI), Debt To Total Assets (DTA), dan Earning Per Share (EPS) sama dengan nol, maka setiap kenaikan per satuan Current Ratio (CR), akan menyebabkan penurunan cash dividend sebesar 0,131 demikian pula sebaliknya.
4. Variabel Debt To Total Assets (DTA) memiliki koefisien regresi sebesar -0,980; yang berarti apabila variabel Return On Investment (ROI), Current Ratio (CR) dan Earning Per Share (EPS) sama dengan nol, maka setiap kenaikan per satuan



Debt To Total Assets (DTA) akan menyebabkan penurunan cash dividend sebesar 0,980 demikian pula sebaliknya.

5. Variabel Earning Per Share (EPS) memiliki koefisien regresi sebesar 0,282; yang berarti apabila variabel Return On Investment (ROI), Current Ratio (CR), dan Debt To Total Assets (DTA) sama dengan nol, maka setiap kenaikan per satuan Earning Per Share (EPS) akan menyebabkan meningkatnya cash dividend sebesar 0,282 demikian pula sebaliknya.

## Uji T

Tabel Hasil Uji t

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
		B	Std. Error	Beta	T	
1	(Constant)	4.621	.423		10.929	.000
	ROI	2.486	.833	.262	2.985	.003
	CR	-.131	.049	-.293	-2.655	.009
	DTA	-.980	.557	-.199	-1.758	.081
	EPS	.282	.102	.236	2.755	.007

a. Dependent Variable: Cash Dividend

1. Pengaruh *Return On Investment* (ROI) terhadap Cash Dividend.

Ho:  $b_1 = 0$  Tidak ada pengaruh *Return On Investment* (ROI) terhadap *Cash Dividend*

H1:  $b_1 > 0$  *Return On Investment* (ROI) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Cash Dividend*

Dari tabel diperoleh nilai probabilitas sebesar 0,003 atau lebih kecil dari 0,05 sehingga H0 ditolak yang berarti *Return On Investment* (ROI) terhadap *Cash Dividend* sehingga hipotesis pertama yang menyatakan bahwa *Return On Investment* (ROI) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Cash Dividend* terbukti.

Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan dalam penelitian ini return yang diterima oleh investor dapat berupa pendapatan dividen dan capital gain. Dengan demikian meningkatnya ROI juga akan meningkatkan pendapatan dividen terutama *cash dividend*.

2. Pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap Cash Dividend.

Ho:  $b_2 = 0$  Tidak ada pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap *Cash Dividend*

H1:  $b_2 > 0$  *Current Ratio (CR)* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Cash Dividend*

Dari Tabel di atas maka diperoleh nilai probabilitas sebesar 0,009 atau lebih kecil dari 0,05 sehingga sehingga  $H_0$  ditolak yang berarti *Current Ratio (CR)* terhadap *Cash Dividend* sehingga hipotesis kedua yang menyatakan bahwa *Current Ratio (CR)* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Cash Dividend* terbukti.

Penelitian ini menunjukkan semakin besarnya *current ratio* menunjukkan semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya (termasuk didalamnya kewajiban membayar dividen kas yang terutang). Tingginya *current ratio* menunjukkan keyakinan investor terhadap kemampuan perusahaan membayar dividen yang dijanjikan.

3. Pengaruh *Debt To Total Assetes (DTA)* terhadap *Cash Dividend*.

$H_0: b_3 = 0$  Tidak ada pengaruh *Debt To Total Assetes (DTA)* terhadap *Cash Dividend*

H1:  $b_3 < 0$  *Debt To Total Assetes (DTA)* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Cash Dividend*

Dari Tabel maka diperoleh nilai probabilitas sebesar 0,081 atau lebih besar dari 0,05 sehingga sehingga  $H_0$  diterima yang berarti *Debt To Total Assetes (DTA)* terhadap *Cash Dividend* sehingga hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa *Debt To Total Assetes (DTA)* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Cash Dividend* tidak terbukti.

Penelitian ini menunjukkan semakin besar rasio *DTA* menunjukkan semakin besar tingkat ketergantungan perusahaan terhadap pihak eksternal (kreditur) dan semakin besar pula beban biaya hutang (biaya bunga) yang harus dibayar oleh perusahaan. Dengan semakin meningkatnya rasio *DTA* (dimana beban hutang juga semakin besar) maka hal tersebut berdampak terhadap profitabilitas yang diperoleh perusahaan, karena sebagian digunakan untuk membayar bunga pinjaman. Apabila pelunasan hutang menggunakan hutang baru atau meroll- over hutang maka pelunasan dapat menggunakan sumber internal yang berasal dari laba ditahan (Riyanto, 2001). Sehingga perusahaan belum tentu menggunakan sumber internal (*Earning After Tax*) untuk

membayar bunga pinjaman.

4. Pengaruh *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Cash Dividend*.

Ho:  $b_4 = 0$  Tidak ada pengaruh *Earning Per Share* (EPS) terhadap *Cash Dividend*

H1:  $b_4 > 0$  *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Cash Dividend*

Dari Tabel maka diperoleh nilai probabilitas sebesar 0,007 atau lebih kecil dari 0,05 sehingga sehingga  $H_0$  ditolak yang berarti *Earning Per Share* (EPS) terhadap *Cash Dividend* sehingga hipotesis keempat yang menyatakan bahwa *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Cash Dividend* terbukti.

Penelitian ini menunjukkan semakin besar *earning after tax* (EAT) maka pendapatan dividen kas per lembar saham (*cash dividend per share*) yang akan diterima oleh para pemegang saham biasa (*common stock*) juga semakin besar. Hal tersebut dengan asumsi jika dividen bagi para pemegang saham minoritas dan jumlah saham yang beredar (saham biasa) relatif tetap.

## Uji F

Ho: ROI, *Current Ratio*, DTA, dan EPS tidak berpengaruh terhadap *Cash Dividend* secara serentak.

Ha: ROI, *Current Ratio*, DTA, dan EPS berpengaruh terhadap *Cash Dividend* secara serentak.

Tabel 5 Hasil Uji F

ANOVA <sup>b</sup>						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	29.121	4	7.280	10.871	.000 <sup>a</sup>
	Residual	98.448	147	.670		
	Total	127.569	151			

a. Predictors: (Constant), EPS, CR, ROI, DTA

b. Dependent Variable: Cash Dividend

Tabel menunjukkan bahwa P-value sebesar 0,000 lebih kecil dari pada alpha 0,05, keputusannya adalah menolak  $H_0$ . Ini berarti dengan tingkat alpha 0,05 ada pengaruh signifikan *Return On Investment* (ROI), *Current Ratio* (CR), *Debt To Total Assets* (DTA), dan *Earning Per Share* (EPS) terhadap *Cash Dividend* secara

serentak.

Berdasarkan hasil analisis di atas dapat dijelaskan bahwa variabel *Return On Investment* (ROI), *Current Ratio* (CR), *Debt To Total Assets* (DTA), dan *Earning Per Share* (EPS) terhadap *Cash Dividend* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan pengaruhnya sebesar 20,7 %. Hal ini menjelaskan masih banyak variabel lain yang mempengaruhi *Cash Dividend* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial *Return On Investment* (ROI) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Cash Dividend*. Hal ini menjelaskan bahwa perusahaan dalam penelitian ini return yang diterima oleh investor dapat berupa pendapatan dividen dan capital gain. Dengan demikian meningkatnya ROI juga akan meningkatkan pendapatan dividen terutama cash dividend.

Adanya pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap *Cash Dividend* menjelaskan bahwa semakin besarnya current ratio menunjukkan semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya (termasuk didalamnya kewajiban membayar dividen kas yang terutang). Tingginya *current ratio* menunjukkan keyakinan investor terhadap kemampuan perusahaan membayar dividen yang dijanjikan.

Serta adanya pengaruh *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Cash Dividend* menjelaskan bahwa semakin besar earning after tax (EAT) maka pendapatan dividen kas per lembar saham (cash dividend per share) yang akan diterima oleh para pemegang saham biasa (common stock) juga semakin besar. Hal tersebut dengan asumsi jika dividen bagi para pemegang saham minoritas dan jumlah saham yang beredar (saham biasa) relatif tetap.

Kemudian tidak adanya pengaruh *Debt To Total Assetes* (DTA) dan signifikan terhadap *Cash Dividend* menjelaskan bahwa semakin meningkatnya rasio hutang (dimana beban hutang juga semakin besar) maka hal tersebut berdampak terhadap profitabilitas yang diperoleh perusahaan, karena sebagian digunakan untuk membayar bunga pinjaman. Dengan biaya bunga yang semakin besar, maka profitabilitas (earnings after tax) semakin berkurang (karena sebagian digunakan untuk membayar bunga), maka hak para pemegang saham (dividen) juga semakin berkurang (menurun).

## SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis pengaruh variabel bebas yang terdiri dari *Return On Investment (ROI)*, *Current Ratio (CR)*, *Debt To Total Assets (DTA)*, dan *Earning Per Share (EPS)* terhadap *cash dividend* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. *Return On Investment (ROI)* berpengaruh signifikan dan positif terhadap *cash dividend*.
2. *Current Ratio (CR)* berpengaruh signifikan dan negatif terhadap *cash dividend*.
3. *Debt To Total Assets (DTA)* tidak berpengaruh terhadap *cash dividend*.
4. *Earning per Share (EPS)* berpengaruh signifikan dan positif terhadap *cash dividend*.

Hasil pengujian regresi secara serentak menunjukkan adanya pengaruh *Return On Investment (ROI)*, *Current Ratio (CR)*, *Debt To Total Assets (DTA)*, dan *Earning Per Share (EPS)* terhadap *cash dividend*.

## DAFTAR PUSTAKA

- Husnan, S. 1998. *Dasar – Dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas*. Edisi Ketiga. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Jeffriansyah, E. 2005. *Analisis Pengaruh Faktor-faktor Fundamental Perusahaan (Current Ratio, ROI, TATO, dan EPS) Terhadap Cash Dividend pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta (BEJ)*. Skripsi Sarjana (Tidak dipublikasikan), Yogyakarta: Fakultas Ekonomi UIL.
- Ang, Robert, 1997, *Buku Pintar: Pasar Modal Indonesia*. Mediasoft Indonesia, Jakarta.
- Ang, Robert, 2004, *Buku Pintar: Pasar Modal Indonesia*. Mediasoft Indonesia, Jakarta.
- Sucipto. 2003, *Penilaian Kinerja Keuangan*. diperoleh pada 2 Febuari 2012 di <http://USU.ac.id/digital library.pdf>
- Tendelilin, E. (2001), *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio*. Yogyakarta: BPFE